

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh :

Andria Indah Maharani

3121 31853

PROGAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANDRIA INDAH MAHARANI

Nomor Induk Mahasiswa: 312131853

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Yogyakarta, 16 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Pembimbing 1



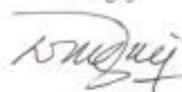
Dody Hapsoro, Prof., Dr., M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 2



Prima Rosita Armi S., S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., M.A.F.I.S., Ak., CA.

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Andria Indah Maharani

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Jalan Seturan Raya, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281
Email: andriaindah52@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Variabel independen *corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional dan dewan komisaris, *leverage* diukur dengan *debt to assets* (DAR), dan kualitas audit diukur dengan KAP *big four*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan (ROE), *corporate governance*, *leverage* (DAR), kualitas audit (KAP *big four*).

I. PENDAHULUAN

Masuknya virus Covid-19 di Indonesia tidak hanya memberikan dampak pada bidang kesehatan, tetapi juga berdampak terhadap kinerja perekonomian. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa perusahaan di Indonesia yang mengalami kesulitan untuk menghasilkan laba. Carmelita Hartoto selaku wakil ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) bidang perhubungan menyampaikan bahwa langkah pencegahan Covid-19 dari pemerintah yaitu penerapan sosialisasi masif berupa *Work From Home* (WFH) menjadi penyebab utama menurunnya laba perusahaan transportasi (Antara, 2020). Kebijakan ini membuat daya beli dan mobilitas masyarakat menurun yang akhirnya berimbas pada menurunnya pendapatan perusahaan.

Berdasarkan artikel Barenbang (2020), survei Kementerian Ketenagakerjaan menyatakan bahwa sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi dan umumnya mengalami kerugian. Salah satu perusahaan yang mengalami kerugian cukup signifikan adalah perusahaan sektor transportasi. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Carmelita Hartoto menyatakan bahwa Covid-19 menyebabkan pendapatan sektor transportasi menurun sampai dengan 50 persen (Antara, 2020). Hal ini juga didukung oleh informasi yang dikutip dari artikel Ulum (2020) yang menyatakan bahwa beberapa perusahaan transportasi telah mengalami kerugian pada Semester I 2020 yang disebabkan oleh menurunnya mobilitas masyarakat. Perusahaan itu diantaranya adalah PT Garuda Indonesia Tbk yang mengalami kerugian sebesar US\$ 712,72 juta atau sebanding dengan Rp10,47 triliun, padahal pada

Semester I 2019 PT Garuda Indonesia mampu menghasilkan laba sebesar US\$ 24,11 juta atau Rp354,48 miliar. PT Blue Bird Tbk juga mengalami penurunan profitabilitas sebesar 159,15% sehingga membuatnya mencatat kerugian sebesar Rp 93,67 miliar. Selain itu juga ada PT Express Transindo Utama Tbk yang melaporkan rugi sebesar Rp 43,44 miliar. Berkaitan dengan hal ini tentunya investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor menggunakan kinerja perusahaan sebagai bentuk pertimbangan (Gunawan & Wijaya, 2020). Investor akan cenderung berinvestasi terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan yang bagus (Widyari et al., 2022). Hal inilah yang membuat perusahaan terus berupaya untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

Selain menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi paling parah, perusahaan transportasi juga merupakan salah satu perusahaan yang dianggap berhasil dalam memperbaiki kinerja keuangannya bahkan diprediksi memiliki kinerja keuangan yang bagus kedepannya. Menurut Menteri Perhubungan, sektor transportasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Sulaeman, 2021). Berdasarkan informasi Biro Komunikasi dan Informasi Publik (2022), Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor transportasi dan pergudangan pada Triwulan I 2022 mengalami pertumbuhan 15,79 persen dan naik lagi pada Triwulan II menjadi 21,27 persen. *Research & Consulting Manager* Infovesta Utama Nicodimus Kristiantoro menyatakan bahwa faktor pendorong kinerja sektor transportasi diantaranya adalah pencabutan PPKM di seluruh Indonesia, liburan Natal dan Tahun Baru (NATARU), serta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penurunan harga BBM non subsidi, selain itu beliau juga menyatakan bahwa ke depannya sektor transportasi akan memiliki prospek bagus yang didorong oleh dimulainya masa kampanye di tahun 2023 (Nurjani & Laoli, 2023). Meskipun begitu perusahaan transportasi harus tetap berupaya untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna menarik minat investor. Namun untuk meningkatkan kinerja keuangan bukanlah hal yang mudah sebab ada kemungkinan manajer melakukan tindak kecurangan dengan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Corporate Governance (CG) atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. CG meningkatkan kinerja keuangan melalui pemantauan kinerja manajer serta memastikan akuntabilitas manajer terhadap pemegang saham, dengan tetap mentaati peraturan dan etika yang berlaku (Sholihah & Fidiana, 2021). Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. Menurut Roslita & Daud (2019), *leverage* merupakan perhitungan rasio yang memberikan informasi terkait dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Biasanya investor memakai nilai *leverage* untuk melihat besarnya aset yang dibiayai oleh dana eksternal (utang) maupun modal. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajer (Widyari et al., 2022). Widyari et al. (2022), menyatakan bahwa KAP *big four* dapat memberikan audit yang lebih baik dan sesuai standar.

Penjelasan di atas membuat penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance*, *leverage* serta kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi yang tercatat di BEI. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sektor transportasi merupakan sektor yang diprediksi memiliki keuangan dengan kinerja yang cukup bagus dan kinerja keuangan yang bagus seharusnya juga memiliki pengelolaan perusahaan yang baik, pengelolaan aset yang efisien, serta menggunakan audit yang berkualitas. Oleh karena itu penulis memilih judul penelitian “**Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan**”.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori ini merupakan landasan tata kelola atau pengelolaan perusahaan, yang menjelaskan hubungan kontraktual di antara pemegang saham (Principal) dan manajer (Agent) (Cindyana, 2020).

Hubungan kontraktual muncul ketika pemegang saham perusahaan memberikan kepercayaan kepada manajer untuk menjalankan usahanya. Manajer yang mengelola perusahaan secara langsung tentunya lebih mengetahui informasi penting perusahaan dibandingkan pemegang saham (Rahmatin & Kristanti, 2020), sehingga ada peluang bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri yang tentunya akan merugikan pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Menurut Wahyuni & Erawati (2019), kinerja keuangan adalah hasil pencapaian dari aktivitas perusahaan yang memberikan gambaran terkait kesehatan suatu perusahaan, sebab perusahaan yang sehat adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Cara untuk meningkatkan kinerja keuangan salah satunya melalui evaluasi, yaitu melihat elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti proses perusahaan mendapatkan aset yang diukur melalui tingkat leverage, dan proses implementasi *corporate governance* dalam perusahaan.

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* adalah salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang mencakup hubungan antara manajer perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (Stakeholder) (Prabowo & Wijayanti, 2018). *Corporate Governance* dapat dikatakan sebagai prinsip yang digunakan manajer untuk mencapai keberhasilan usaha yang didasari oleh undang-undang dan nilai etika. *Corporate Governance* dapat diukur melalui kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan atau institusi lain. Kepemilikan institusional berperan dalam peningkatan kinerja keuangan melalui tingkat investasinya. Melalui investasi yang cukup besar membuat kepemilikan institusional memiliki hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Dewan komisaris merupakan kumpulan individu dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dengan stakeholder, sehingga dapat memantau manajer dalam mengelola kinerja keuangan secara independen tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun. Dengan begitu kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat seiring dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris.

Leverage

Leverage diartikan sebagai peningkatan laba perusahaan dengan memakai dana eksternal (utang). Tingginya rasio leverage menimbulkan ketidakpastian terhadap laba dimasa depan, yang akhirnya mengakibatkan turunnya kinerja keuangan dimata investor. Utang yang tinggi secara langsung akan menambah beban tanpa melihat laba yang diperoleh.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Utang perusahaan yang tinggi, akan meningkatkan kemungkinan perusahaan bangkrut karena kesulitan dalam membayar pokok dan bunga utang (Widyari et al., 2022). Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan tingkat leverage guna mengurangi risiko gagal bayar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan laba.

Kualitas Audit

Menurut Widyari et al.,(2022) kemungkinan auditor memperoleh dan mengungkapkan kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan merupakan pengertian dari kualitas audit. Audit laporan keuangan akan memberikan manfaat diantaranya meningkatkan keandalan dan meminimalisir terjadinya kecurangan, sedangkan tujuannya adalah memberi keyakinan pada kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan manajemen (Wahyuni, 2022).

Hipotesis Penelitian

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H4: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Topik yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu tentang dampak Corporate Governance (CG), Leverage, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang diperoleh dari web <https://www.idx.co.id/id> dan website masing-masing perusahaan. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel Independen

1. Kepemilikan Institusional

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Komisaris Independen

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3. Leverage

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset (Assets)}}$$

4. Kualitas Audit

- a) KAP Ernst and Young

- b) KAP Price Waterhouse Coopers
- c) KAP Deloitte Touche Tohmatsu
- d) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick - Goerdeler)

Variabel Dependen

1. Kinerja keuangan

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

IV. HASIL PENELITIAN

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif berfungsi untuk menyediakan informasi terkait data yang diolah dalam penelitian. Berikut adalah hasil statistika deskriptif penelitian ini:

Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Median	Rata-rata	Std. Deviasi
Kepemilikan Institusional (KI)	97	0,000	1,000	0,603	0,602	0,251
Komisaris Independen (DKI)	97	0,250	0,670	0,400	0,419	0,106
Leverage (LEV)	97	0,000	0,840	0,413	0,422	0,211
Kualitas Audit (KAP)	97	0,000	1,000	0,000	0,196	0,399
Kinerja keuangan (ROE)	97	-0,290	0,270	0,023	0,002	0,125

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan informasi tabel di atas masing-masing variabel menunjukkan nilai N sebesar 97, yang artinya data yang diolah untuk masing-masing variabel sebanyak 97 data. Dari nilai minimal dan maksimal yang dihasilkan data kepemilikan institusional menunjukkan bahwa saham perusahaan yang dimiliki institusi lain paling kecil 0% dan paling besar 100%. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih kecil dari nilai median sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar sampel memiliki kepemilikan institusional di bawah rata-rata.

Hasil nilai minimal dan maksimal yang dihasilkan oleh variabel komisaris independen menunjukkan bahwa nilai terendah dari hasil perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah semua dewan komisaris sebesar 25% dan nilai tertinggi sebesar 67%. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai median sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar sampel memiliki komisaris independen di atas rata-rata.

Nilai minimal dan maksimal dari data variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai terendah yang dihasilkan dari perbandingan jumlah utang dan aset sebesar 0% sedangkan nilai tertinggi yang dihasilkan sebesar 84%. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai median sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar sampel memiliki *leverage* di atas rata-rata.

Kualitas audit menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,196 hasil ini cenderung mendekati ke nilai 0 yang artinya mayoritas perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai median sehingga dapat diartikan bahwa sebagian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar sampel memiliki kualitas audit di atas rata-rata.

Berdasarkan nilai minimal dan maksimal yang dihasilkan variabel kinerja keuangan, dapat diartikan bahwa besarnya perbandingan jumlah laba sesudah pajak dengan modal yang tersedia menghasilkan nilai terendah sebesar -29% dan nilai tertinggi 27%. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih kecil dari nilai median sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar sampel memiliki kinerja keuangan di bawah rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian yang harus dilakukan pada analisis regresi, guna memastikan hasil persamaan regresi yang dibuat terhindar dari bias. Berikut adalah hasil dari Uji asumsi klasik penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
0,129	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam aplikasi SPSS. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel di atas menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,129 sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional (KI)	0,984	1,016	Bebas Multikolinearitas
Komisaris Independen (DKI)	0,903	1,108	Bebas Multikolinearitas
Leverage (LEV)	0,785	1,274	Bebas Multikolinearitas
Kualitas audit (KAP)	0,749	1,335	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Uji multikolinearitas merupakan cara untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka penelitian bebas dari masalah multikolinearitas. masing-masing variabel independen menghasilkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi (bebas multikolinearitas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kepemilikan Institusional (KI)	0,622	Bebas Heteroskedastisitas
Komisaris Independen (DKI)	0,070	Bebas Heteroskedastisitas
Leverage (LEV)	0,407	Bebas Heteroskedastisitas
Kualitas audit (KAP)	0,962	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian ini menggunakan uji *glejser* dalam program SPSS. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05 artinya model tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen menghasilkan nilai lebih dari 0,05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini terbebas heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	D _U	D _L	4-D _U
1,851	1,756	1,584	2,244

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian ini dilakukan dengan uji *durbin-watson*. Jika nilai *durbin-watson* berada di antara *durbin upper* dan empat dikurangi *durbin upper* ($D_u < DW < (4-D_u)$) maka model regresi terbebas dari autokorelasi. Tabel di atas menunjukkan besar nilai *durbin-watson* yang dihasilkan yaitu 1,851 lebih tinggi dari nilai *durbin upper* serta lebih kecil dari nilai 4 dikurangi *durbin upper* ($1,756 < 1,851 < 2,244$), sehingga dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	β	t	Sig
Kepemilikan Institusional (KI)	0,096	1,992	0,049
Komisaris Independen (DKI)	0,329	2,754	0,007
Leverage (LEV)	0,018	0,284	0,777
Kualitas Audit (KAP)	-0,041	-1,176	0,243
Constant		-0,193	

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda berdasarkan informasi dari tabel pengujian di atas: $ROE = -0,193 + 0,096 KI + 0,329 DKI + 0,018 LEV - 0,041 KAP + e$

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas diketahui nilai *constant* yang diperoleh sebesar -0,193 hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya ROE akan berkurang 0,193 pada saat nilai variabel independen kepemilikan institusional (KI), komisaris independen (DKI), *leverage* (LEV), dan Kualitas Audit (KAP) sama dengan 0.

2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,23	4	0,057	4,175	0,004

Sumber: Data diolah, 2023

penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,004 yang nilainya juga lebih kecil dari alpha 0,05, maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang ada dalam model regresi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square	0,117
Nilai R Square	0,154

Sumber: Data diolah, 2023

Informasi diatas memperlihatkan nilai R Adjusted Square yang dihasilkan sebesar 0,117. Hal itu menjelaskan bahwa variabel independen dalam model regresi bisa menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan (ROE) sebesar 11,7% dan sisanya 88,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

4. Uji t

Hasil Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Variabel	B	Sig	Nilai t	Keputusan
Kepemilikan Institusional (KI)	0,096	0,049	1,992	Ha diterima
Komisaris Independen (DKI)	0,329	0,007	2,754	Ha diterima
Leverage (LEV)	0,018	0,777	0,284	Ha ditolak
Kualitas Audit (KAP)	-0,041	0,243	-1,176	Ha ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pada tabel menunjukan variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh hasil signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dengan nilai beta sebesar 0,096. Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang mengatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan terdukung. Variabel komisaris independen (DKI) memperoleh hasil signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai beta sebesar 0,329. Berdasarkan pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan hipotesis kedua yang mengatakan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan terdukung.

Variabel *leverage* (LEV) memperoleh hasil signifikansi sebesar $0,777 > 0,05$ dengan nilai beta sebesar 0,018. Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan tidak didukung. Variabel kualitas audit (KAP) memperoleh hasil signifikansi $0,243 > 0,05$ dan nilai beta sebesar -0,041, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya keagenan melalui pengawasan yang lebih maksimal terhadap manajer guna meminimalisir terjadinya tindak kecurangan, tidak hanya itu, kepemilikan institusional juga dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dengan *principal*. Adanya kepemilikan institusional dalam proses tata kelola perusahaan membuat manajer

merasa diawasi dan berusaha untuk mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga kinerja keuangan meningkat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Arifani (2013), yang menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Gunawan & Wijaya (2020) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bisa mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa komisaris independen dapat meminimalkan masalah keagenan yang ada antara manajer dengan *principal* melalui sistem pengawasan yang baik. Banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan membuat keputusan dewan komisaris lebih mengutamakan kepentingan perusahaan dibanding kepentingan manajer, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan (Arifani, 2013). Cindyana (2020), juga menyatakan bahwa jumlah komisaris independen bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dalam ROE melalui optimalisasi pengawasan terhadap manajer. Pengawasan yang optimal selain dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan, juga dapat mendorong manajer dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memaksimalkan laba sehingga kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Sholihah & Fidiana (2021), yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Arifani (2013) juga menunjukkan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Pada dasarnya *leverage* memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan, hal ini karena rendahnya tingkat *leverage* menunjukan bahwa kebanyakan aset perusahaan tidak diperoleh dari utang, yang berarti perusahaan mampu memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga kinerja keuangan meningkat (Widiyari et al., 2022). Sebagian besar pemegang saham memandang institusi dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang buruk, padahal semua tergantung pada kinerja manajemen dalam memanfaatkan perputaran aset untuk menghasilkan laba. Argumen ini didukung oleh Firdarini & Kundala (2022), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan, aset yang dibiayai oleh utang memang akan menimbulkan beban bunga, namun bisa ditutup dengan perputaran aset yang baik. Sehingga dalam hal ini sebenarnya tingkat *leverage* rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tetap bisa memiliki kinerja keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang baik asalkan perusahaan mampu mengelola perputaran aset yang dimiliki sebaik mungkin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Efendi & Wibowo (2017) yang menunjukkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *debt to asset ratio* (DAR).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Audit yang berkualitas seharusnya akan meningkatkan kinerja keuangan melalui keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajer, serta memberikan rasa percaya kepada investor untuk menanamkan modal. Namun tidak semua perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *big four* kinerja keuangan nya akan meningkat. Beberapa perusahaan justru memanfaatkan reputasi dari KAP *big four* untuk menutupi kinerja keuangannya yang buruk (Saputra & Kubertain, 2023). Mengetahui hal tersebut tentunya para pemegang saham (investor) menjadi ragu untuk menanamkan modal pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sehingga menurunkan modal perusahaan yang kemudian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Argumen tersebut diperkuat oleh pendapat Lidiawati & Asyik (2016), yang menyatakan bahwa penggunaan jasa KAP *big four* atau *non big four* tidak akan meningkatkan kepercayaan investor untuk penanaman modal, sebab investor akan menggunakan laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, untuk pengambilan keputusan investasi. Hal inilah yang membuat kualitas audit tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan bahkan memiliki hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputra & Kubertain (2023) yang menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh *corporate governance*, *leverage*, serta kualitas audit terhadap kinerja keuangan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) *Corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diukur dengan *return on equity* (ROE) melalui peningkatan pengawasan dan pengendalian terhadap manajer.
- 2) *Leverage* yang merupakan variabel eksternal atau berada diluar kendali manajer tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan transportasi, sebab perusahaan masih mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui perputaran aset yang baik.
- 3) Kualitas audit tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan transportasi,

sebab penggunaan KAP *big four* maupun *non big four* tidak akan meningkatkan kepercayaan investor dalam penanaman modal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Keterbatasan hasil penelitian ini adalah adanya beberapa perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian serta tidak memiliki data yang diperlukan oleh penulis, sehingga ada beberapa perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria sampel penulis. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan transportasi selama periode 2017-2021, karena kebanyakan perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan periode selanjutnya pada *web* masing-masing perusahaan maupun *web* Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis juga kesulitan dalam mencari data karena terbatasnya perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian berikutnya berdasarkan keterbatasan di atas:

1. Penelitian berikutnya dapat menambahkan periode waktu penelitian, guna memperoleh hasil yang lebih relevan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini, misalnya seperti ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR).
3. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah atau mengganti sektor perusahaan yang akan diteliti, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2020, April 13). Pendapatan Sektor Transportasi Anjlok 50 Persen karena Corona. *ekonomi*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200413074954-92-492895/pendapatan-sektor-transportasi-anjlok-50-persen-karena-corona>
- Arifani, R. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia).
- Barenbang. (2020, November 24). Survei Kemnaker: 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19: Berita: Kementerian Ketenagakerjaan RI.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- sektor-transportasi-memiliki-prospek-yang-cerah-pada-2023
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2022, August 8). Sektor Transportasi Tumbuh 21,27%: Menhub Minta Semua Pihak Jaga Momentum Pertumbuhan Positif. <https://dephub.go.id/post/read/sektor-transportasi-tumbuh-21,27-menhub-minta-semua-pihak-jaga-momentum-pertumbuhan-positif#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,positif%20mencapai%2015%2C79%20persen.>
- Cindyana, W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi [Undergraduate, STIE Perbanas Surabaya]. <https://doi.org/10/BAB%20III.pdf>
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.503>
- Firdarini, K. C., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.610>
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5), Article 5. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1737>
- Nurjani, A., & Laoli, N. (2023, January 25). Saham Sektor Transportasi Memiliki Prospek yang Cerah pada 2023. [kontan.co.id. https://investasi.kontan.co.id/news/saham-](https://investasi.kontan.co.id/news/saham-sektor-transportasi-memiliki-prospek-yang-cerah-pada-2023)
- Prabowo, A. S. P., & Wijayanti, K. H. T. & A. (2018). *The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance of The Company (Empirical Study on Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Year 2015- 2016)*. *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/proicstss/article/view/2209>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, *Leverage* Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. 22(2).
- Saputra, Y., & Kubertain, A. (2023, March 14). (PDF) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. ResearchGate. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8610>
- Sholihah, U., & Fidiana, F. (2021). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5), Article 5. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010>
- Sulaeman. (2021, October 8). Menhub Budi: Sektor Transportasi Jadi Pendorong Pertumbuhan Ekonomi. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/menhub-budi-sektor-transportasi-jadi-pendorong-pertumbuhan-ekonomi.html>
- Ulum, I. (2020, August 13). Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok—Korporasi [Katadata.co.id](https://katadata.co.id). <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja->

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok

Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i2.895>

Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>

Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 202–213.

